

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pada mulanya pertumbuhan pendidikan selalu berawal dari bentuk pendidikan yang terselenggara dalam masyarakat. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Pemahaman mengenai pendidikan sangat penting selama ini, seringkali dianggap sebagai transfer ilmu semata tanpa memperhatikan aspek proses yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Demikian juga dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pentingnya undang-undang sebagai tumpuan bangunan pendidikan nasional di samping untuk menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting sebagai jaminan kelangsungan hidup bangsa Indonesia, juga dapat menjadi

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan secara utuh yang berlaku untuk seluruh tanah air.²

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.³

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.⁴ Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits nabi yang artinya “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan”.⁵

قال رسول الله ﷺ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha

² Jumali, et. all, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal.61

³ *ibid.*, hal 63

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 87

⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar bagi penuntut ilmu: Terjemah Taklimul Muta'allim*, (Surabaya: Pelita Dunia, 1996), hal. 5

pengajaran dan pelatihan.⁶ Pendidikan, bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pengertian pendidikan dalam hal ini dijadikan acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar.

Inti dari pendidikan adalah adanya kesatuan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik terjadi pola interaksi yang didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswa, baik secara lisan atau tertulis dan menggunakan media pendidikan, untuk menerapkan aktivitas-aktivitas peserta didik.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah.⁷ Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat

⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.3

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 12

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

digambarkan dalam sebuah sistem, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan keluar berubah menjadi kompetensi tertentu.

Pada pendidikan jenjang tingkat dasar juga terdapat salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Mata pelajaran ini dianggap mudah bagi siswa tetapi karena ilmu pengetahuan (IPA) memerlukan pemahaman yang baik bagi siswa. Sehingga dalam mata pelajaran ini dari yang telah terjadi seorang guru hanya menyampaikan materi tanpa melakukan praktik atau pengamatan terhadap materi yang diajarkannya jadi pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

Seorang guru haruslah memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁹

Berdasarkan wawancara bersama dengan ibu Asif selaku wali kelas, terjadi beberapa kesenjangan yang dialami yaitu guru masih terpaku pada materi dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, metode yang digunakan juga

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 69

masih sering menggunakan metode ceramah. Kurang tersedianya media menjadikan pembelajaran kurang efektif, sedangkan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak hanya bagaimana menyampaikan materi namun harus melakukan praktik atau pengamatan terhadap materi yang diajarkan. Secara tidak langsung hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75.¹⁰

Tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas penyampaian informasi kepada siswa. Guru harus memiliki kemampuan memahami siswa dengan berbagai minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar. Dari kebanyakan yang terjadi dipraktiknya, seorang guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan uji kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tanpa mengetahui tingkat pemahaman dari siswa itu sendiri. Strategi atau metode yang digunakan juga hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, tanpa ada variasi cara mengajar yang berbeda dari biasanya. Jika seorang guru melakukan variasi dalam pembelajaran pastilah siswa merasakan suasana kegiatan pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan bervariasi seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode

¹⁰Wawancara dengan Ibu Siti Asifah selaku wali kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, pada tanggal 9 Januari 2015

pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹¹

Bila ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang mengantarkan anak ke arah berfikir secara ilmiah, maka sudah tentu guru harus memberikan situasi belajar di mana anak-anak akan dapat melakukan langkah-langkah berfikir ilmiah itu. Guna meningkatkan kreatifitas dan suasana yang menarik dikelas seorang guru bisa menerapkan metode *quantum teaching*.

Pembelajaran *quantum* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran kuantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.¹²

Quantum Teaching merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Kerangka pembelajaran *Quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai,

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 80

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160-161

Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Kerangka ini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran dan dapat juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri dan mencapai sukses.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode *quantum teaching* dalam proses belajar mengajar. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *quantum teaching* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pesawat sederhana siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pesawat sederhana melalui penerapan metode *quantum teaching* siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar?

¹³ Ida Ristiawati, “Quantum Teaching(Strategi Pembelajaran)”, dalam m.kompasiana.com/post/read/646640/3/quantum-teaching-strategi-pembelajaran.html, diakses 13 Januari 2015

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *quantum teaching* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pesawat sederhana siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pesawat sederhana melalui penerapan metode *quantum teaching* siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) melalui metode *quantum teaching*.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi para guru MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk mengembangkan penelitian lain khususnya dibidang metode pembelajaran.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah “Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar”. Adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Metode *quantum teaching*

Pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kiatn, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-

interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.¹⁴

Bersandar pada suatu konsep, yaitu: “ Bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa “. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan PBM adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran.¹⁵

b. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

Sains adalah suatu mata pelajaran yang mengantarkan anak kearah berfikir secara ilmiah, maka sudah tentu guru harus memberikan situasi belajar di mana anak-anak akan dapat melakukan langkah-langkah cara berfikir ilmiah itu. Bila mata pelajaran sains sendiri tidak membawa anak-anak berpengalaman di dalam melakukan cara berfikir ilmiah, maka pelajaran sains itu tidak akan menjadi alat pembina berfikir secara ilmiah. Oleh karena itu, cara merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah secara ilmiah perlu diberikan sebanyak mungkin.¹⁶

c. Prestasi belajar

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dapat disimpulkan

¹⁴ Wena, *Strategi pembelajaran ...*, hal. 160-161

¹⁵ *ibid.*, hal. 161

¹⁶ Sukarno, et. all, *Dasar-dasar...*, hal. 32

bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif.¹⁷

2. Definisi operasional

Penerapan metode *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pokok bahasan pesawat sederhana. Penggunaan metode *quantum teaching* untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan sehingga siswa penuh semangat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) dan prestasi belajarnya meningkat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

¹⁷ Haryanto, "Pengertian Prestasi Belajar", dalam belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/, diakses 29 Januari 2015

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunann/manfaat penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) landasan teori (konsep belajar dan pembelajaran, pembelajaran IPA, metode *quantum teaching*, prestasi belajar, pesawat sederhana dan penerapan metode *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam), (b) penelitian terdahulu, (c) hipotesis tindakan (d) kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan subyek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisa data, (e) indikator keberhasilan tindakan, (f) prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan (penetapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.